

## HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL IBAD

Putri Berlian  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Sahid Bogor  
[pberlian198@gmail.com](mailto:pberlian198@gmail.com)

### ABSTRACT.

*Hadrah as a Da'wah Media in Increasing Religious Activities at the Nurul Ibad Islamic Boarding School. This study aims to determine the effect of hadrah as a medium of da'wah in increasing religious activity at the Nurul Ibad Islamic Boarding School, Ciampea sub-district, Bogor Regency. This study uses a quantitative approach method with data collection techniques using a statement questionnaire with 4 alternative answers. There are two variables, namely variable (X) hadrah as a medium of da'wah and variable (Y) religious activity. The population used in this study were Nurul Ibad students with a sampling technique of 33 students, of which the Nurul Ibad students were hadrah performers at the Nurul Ibad Islamic Boarding School. Data were analyzed using the linear regression formula, so that the tcount value was  $5.120 < t_{table} 2.039$ , which means that hadrah as a medium of preaching had a significant effect on increasing religious activity at the Nurul Ibad Islamic Boarding School, Ciampea sub-district, Bogor regency.*

**Keywords:** *Hadrah, Media da'wah, religious activity.*

### ABSTRAK.

Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurul Ibad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hadrah sebagai Media dakwah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ibad kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Terdapat dua variabel yaitu variabel (X) hadrah sebagai media dakwah dan variabel (Y) aktivitas keagamaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri Nurul Ibad dengan teknik pengambilan sampel sebanyak 33 santri yang mana santri Nurul Ibad tersebut merupakan pemain hadrah di Pondok pesantren nurul Ibad. Data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linear, sehingga diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung} 5,120 < t_{tabel} 2,039$  yang artinya bahwa hadrah sebagai media dakwah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren nurul Ibad kecamatan ciampea kabupaten bogor

**Kata kunci:** *Hadrah, Media dakwah, Aktivitas keagamaan.*

### PENDAHULUAN

Agama mempunyai fungsi sebagai landasan moral, filosofis, etis kehidupan manusia, sehingga memainkan peran yang penting dalam kehidupan kebudayaan di Indonesia. Dalam rangka merevitalisasi kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai keagamaan harus di pahami, direnungkan dan di amalkan oleh semua penganutnya yang ada didalam sistem kehidupan individu, keluarga serta masyarakat (Chumaidi, 2021). Masyarakat Indonesia harus menjadi masyarakat yang religius. Sebagaimana tertuang dalam sila pertama Pancasila, artinya setiap warga negara Indonesia harus memeluk atau menganut suatu agama. Karena agama Islam

merupakan pemegang saham terbesar di negeri ini. Masyarakat harus mampu menjalani kehidupan beragama secara kaffah (sempurna).

Agama menempati posisi yang penting dan strategis, banyak tempat ibadah yang tersebar di seluruh Indonesia yang menjadi indikator nilai religius yang tinggi bagi masyarakat Indonesia. Indonesia adalah lahan subur bagi kehidupan beragama (Salikha, 2020).

Islam sangat menjunjung tinggi kebebasan, termasuk hak untuk menjalankan agamanya. Objek dakwah tidak boleh merasa terancam dan harus dengan tulus percaya bahwa objek dakwah telah sampai pada kebenaran melalui penilaiannya sendiri. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ  
بِأَعْرَاقِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

Artinya: "*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*"

Dari pengertian ayat tadi, berarti bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada paksaan didalam menerima agama Islam. Islam mengajak umatnya dengan berdakwah. Islam ditandai dengan dakwah. Islam sendiri tidak mengajarkan dakwah yang mengandung unsur kekerasan, pemaksaan, dan hal-hal lain yang akan menghambat proses dalam berdakwah. Berdakwah didalam agama Islam adalah mengajak umat manusia yang berakal serta arif untuk mengikuti petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya (hayuningtyas, 2018).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Tujuan dakwah adalah membekali manusia dengan sifat-sifat yang diperlukan untuk membentuk kepribadian yang baik. Semua umat Islam mempunyai kewajiban untuk berdakwah, dan kewajiban ini mesti disertai dengan keahlian dan kemampuan tiap-tiap individu. Dengan kata lain, tidak semua orang harus melakukan kegiatan dakwah dengan cara berceramah tetapi pelaksanaan dan proses dakwah harus sesuai dengan keahlian serta kemampuan masing-masing individu (Khafifah, 2022).

Dakwah dalam konteks ini dipahami sebagai amar ma'ruf nahi munkar, ialah suatu keharusan supaya hidup menjadi lebih sempurna dan lebih baik di dunia maupun lebih baik di akhirat. Manusia merupakan makhluk sosial (ijtima'i), manusia memiliki kewajiban kodrati untuk melakukan hal tersebut.

Seperti perintah dakwah yang tertulis didalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *“dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar mereka orang-orang yang beruntung.”*

Media dakwah menurut Drs. Hamzah Taulaka, merupakan faktor penentu keberhasilan dakwah karena berfungsi sebagai perantara atau penghubung yang sangat penting bagi umat yang menjadi da’i untuk menerima, memahami dan mengamalkan materi atau pesan dakwah

Didalam berdakwah pastinya diperlukan metode supaya bisa memberikan hasil ketika berlangsungnya proses dakwah sehingga dakwah dapat tersampaikan dan dapat di terima dengan baik oleh mad'u. Salahsatu media yang dapat dimanfaatkan dalam berdakwah adalah dengan menggunakan media seni hadrah. Kesenian hadrah merupakan media seni yang menimbulkan pesona tersendiri serta dapat menyentuh hati orang yang mendengarnya. Hadrah memiliki kaitan yang erat dengan seni karena hadrah adalah salahsatu kesenian tradisional agama Islam dan masih banyak digandrungi oleh masyarakat umum, baik anak muda maupun masyarakat umum (Khafifah, 2022).

Menurut Hamdy Salad seni hadrah adalah kesenian yang berasal dari agama Islam, kesenian hadrah adalah seni musik berupa lantunan sholawat yang diiringi oleh alat musik rebana dan di kemas secara maksimal untuk meningkatkan rasa kecintaan masyarakat terhadap perkembangan seni Islam. Hadrah merupakan alat musik yang bernafaskan Islami yaitu pembacaan shalawat Nabi dan iringi oleh alat tabuhan. Hadrah ber-asal dari budaya Timur Tengah lebih tepatnya dikenal Marawis dari negara asalnya. Hadrah merambah ke Indonesia, diperkirakan dibawa ke tanah Melayu sejak lama oleh para pedagang Arab, setelah itu menyebar ke seluruh nusantara, dan diperkirakan sekitar abad ke-18, hadrah masuk ke tanah Jawa.

Dakwah melalui hadrah dapat memungkinkan terwujudnya seni islam yang menggetarkan hati, jiwa, dan pikiran. Hadrah bisa menjadi sarana dakwah untuk kesajahteraan umat manusia di dunia. Tentunya untuk meningkatkan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memahami bagaimana nilai agama yang diterapkan melalui sarana media dakwah hadrah (Kholis, 2018).

Menurut Jalaludin (1993) dalam (Fajrikah, 2015) aktivitas keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan yang dipraktikan secara teratur dalam suatu komunitas atau kelompok dan digunakan sebagai pedoman untuk membentuk hubungan dengan orang lain.

Karena dengan adanya hadrah dianggap dapat mengunggah minat santrii untuk mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Ibad, dan sejak saat itu Pondok Pesantren Nurul Ibad telah menggunakan media dakwah berupa kesenian tradisional islam khususnya kesenian hadrah pada tahun 2021. Dengan adanya penambahan hadrah ini, di harapkan aktivitas keagamaan ini semakin semarak dan semangat untuk mengikuti aktivitas keagamaan semakin meningkat. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa tidak menghabiskan waktu luangnya dengan keguata yang negatif yang bertentangan dengan keyakinan agama.

Objek dakwah didalam penelitian ini adalah grup Hadrah di pondok Pesantren Nurul Ibad. Alasan mengapa grup Hadrah di Pesantren Nurul Ibad dijadikan objek penelitian karena penulis melihat semangat dan tantangan dalam berdakwah menggunakan media dakwah hadrah di pondok Pesantren Nurul Ibad. Berdakwah tentu bukan hal yang mudah, seorang da'i harus mampu membuahkan hasil agar dakwah bisa tersampaikan dan bisa diterima baik oleh mad'u. dengan media dakwah yang dipilih oleh grup hadrah Pondok Pesantren Nurul Ibad penulis tertarik mengetahui bagaimana Kegiatan Hadrah sebagai Media Dakwah dapat meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ibad.

Dari pemaparan yang disampaikan, penulis akhirnya tertarik untuk mengambil judul penelitian **"Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Pesantren Nurul Ibad"** karena penulis ingin mengetahui bagaimana Hadrah sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ibad.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Media

Media dapat digunakan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu. menurut Hartono dalam buku komunikasi dakwah (2011), Ilmu komunikasi media dapat dibagi menjadi tiga kategori: (1) Media lisan, yang meliputi alat-alat yang dapat mengeluarkan suara seperti radio, telepon, dan lain-lain. (2) Media tertulis, juga dikenal sebagai media tertulis atau cetak, termasuk publikasi seperti buku, surat kabar, dan majalah. (3) Media audio visual, meliputi media seperti radio, televisi, dan film yang menampilkan gambar secara real time yang dapat didengar dan dilihat.

Pakar komunikasi memandang media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikator dengan audiens yang dituju. Ini memiliki hubungan yang erat dengan platform atau metode yang digunakan untuk menyebarkan pesan dalam komunikasi media.

Dalam berdakwah, media bisa menjadi alat yang bermanfaat. Namun jika dilihat secara keseluruhan, sistem ini terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Akibatnya, dalam hal ini media dakwah memiliki peran yang sama atau menempati ruang yang sama dengan unsur-unsur lain, termasuk metode dakwah, objek dakwah, dan lain-lain.

Seperti yang dikemukakan oleh Steven H. Ada empat dampak kehadiran media, antara lain sebagai berikut: (1) Dampak Ekonomi. Akibat pengaruh media, bisnis di sejumlah industri—termasuk industri yang memproduksi, mendistribusikan, dan menggunakan layanan media massa—telah berubah. Misalnya, keberadaan surat kabar menciptakan peluang kerja bagi penulis, desainer grafis, distributor, pengecer, dan profesional lainnya. (2) Dampak Sosial: Ketika media hadir dan mengangkat status sosial, dampak sosial mengacu pada perubahan dalam interaksi atau struktur sosial. (3) Pengaruh terhadap perencanaan kegiatan. Padahal, kehadiran media bisa mengubah rutinitas sehari-hari audiens. Misalnya, anak-anak biasanya melanjutkan mengaji pada waktu maghrib setelah sholat magrib, tetapi mereka lebih suka menonton televisi jika ada kartun yang ditayangkan. (4) Menggunakan media untuk mengekspresikan emosi (perasaan) . Orang sering beralih ke media untuk membantu mereka mengatasi emosi negatif seperti kebosanan, kemarahan, kekecewaan, dan kesepian.

## Teori Dakwah

Dakwah menurut Syekh Abdullah Ba'lawi al-Haddad adalah seruan, petunjuk, dan penarikan orang-orang yang tidak memahami atau menyimpang dari jalan agama yang benar, mengarahkan mereka ke arah ketaatan kepada Allah dan beriman kepada-Nya. . selain mencegah kemaksiatan dan kekafiran, yang bertentangan dengan dua hal tersebut (Qodaruddin, 2019).

Dengan memperhatikan hakikat yang tersirat dalam dakwah yang dikemukakan, mengandung tiga komponen kunci (At-Tabataba'iy, 1991:371; Qodaruddin, 2019).

al-taujih adalah langkah pertama, dan itu memerlukan pembuatan persyaratan dan arahan serta menguraikan tindakan mana yang diperlukan orang dan mana yang harus dihindari sehingga perbedaan antara jalan yang benar dan jalan yang salah menjadi jelas.

Kedua, al-taghyir, atau mengubah serta memperbaiki kondisi seseorang atau masyarakat menuju cara hidup baru berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Ketiga, memberikan dorongan terhadap sesuatu yang direpresentasikan oleh nilai-nilai agama. Agar tatanan agama tampak esensial bagi kehidupan masyarakat, dakwah dalam situasi ini harus mampu menunjukkan nilai-nilai yang dijunjungnya.

Dengan demikian, dakwah memiliki pengertian dan penerapan yang lebih luas daripada tabligh, yaitu sebatas menyampaikan ajaran Islam secara lisan dan tulisan. Dakwah meliputi berbagai kegiatan lisan dan tulisan, seperti tabsyir (menyampaikan kabar baik), inzar (memberikan peringatan), mauizah (pengajaran), nasihah (nasehat), waiyah (wasiat), dan lain-lain. Sedangkan dakwah mencakup segala upaya mengajak manusia untuk berbuat saleh dan menjauhi maksiat, termasuk anjuran lisan dan tulisan, rekaman kaset, serta contoh-contoh perilaku akhlak. Oleh karena itu, tabligh merupakan salah satu komponen pelaksanaan dakwah.

Wahidin Saputra menegaskan bahwa ada dua kategori tujuan dakwah yaitu tujuan yang berjangka pendek dan tujuan berjangka panjang. Tujuan langsungnya yaitu agar manusia menjalani kehidupannya seperti yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian sukses, keluarga sakinah, masyarakat tangguh, masyarakat madani, dan pada akhirnya berbangsa. makmur. Mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera, dan diridhoi Allah merupakan tujuan dakwah jangka panjang (handayani, 2020).

## Hadrah Sebagai Media Dakwah

Ada banyak bentuk kesenian Islam, antara lain hadrah, banjari, qasidah, gambus, dan lain-lain, dalam tradisi Islam Indonesia yang melantunkan shalawat Nabi sambil diiringi tabuhan rebana (terbang). Hadrah adalah bentuk musik Islam di mana berbagai instrumen digunakan. Syair-syair islami dinyanyikan sambil memainkan sekelompok alat musik tabuh rebana dalam permainan hadrah ini. (Mahamboro, 2016 pada 2021 di Zainul). Majelis ta'lim yang dipimpin oleh sejumlah kyai dan habaib ini sudah mengadopsi hadrah yang kemudian populer di kalangan masyarakat luas.

Karena keberadaan seni hadrah mempunyai semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya yaitu dengan terus memuji Allah, maka kehadiran hadrah atau berkibar di Indonesia tidak lepas dari sejarah dakwah dan dakwah Islam Wali Songo. SWT dan terus mendoakan Baginda Rasulullah SAW (Hikmah, 2018).

Menurut Al-Habib Umar Bin Thoah Bin Shahab, Al Imam Ahmad Al Muhajir (kakek Wali Songo, kecuali Sunan Kalijaga), ketika hijrah ke Yaman (Hadromaut), ia bertemu seorang penganut tarekat suffi (darwis) yang tenggelam dalam bermain hadrah dan membaca puisi keagungan Allah dan Rasul-Nya. Mereka menjadi teman setelah pertemuan itu.

Darwis selalu hadir ketika Imam Muhajir mengadakan majelis sehingga keturunannya tetap melakukan pertemuan dengan menggunakan hadrah. Kemudian para Wali mengadopsi seni hadroh (Hadromaut) Yaman untuk digunakan sebagai media untuk mendukung dakwah penyebaran Islam khususnya di pulau Jawa dan umumnya seluruh nusantara. Kesenian hadroh telah menjadi bagian dari perayaan Maulid Nabi (maulidurasul) di lobi Masjid Agung Demak, Jawa Tengah, sejak zaman para wali.

Karena kesenian ini merupakan bagian dari puisi dan bukan hanya untuk hiburan, maka tidak dimaksudkan untuk tontonan belaka. Tidak mungkin memisahkan shalat dan seni hadrah (Zainul, 2021). Lantunan syair-syair tersebut berfungsi untuk mengingatkan kita kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga tujuan seni hadrah tidak hanya untuk didengarkan tetapi juga untuk dimainkan.

Alat musik yang digunakan dalam kesenian hadrah antara lain rebana, bas, sinbal, dan markis, serta darbuka (dumbuk) dan kotek (tapal kuda) (Anisah, 2019). Ada dua kategori pukulan utama dalam hadrah: (1) Pukulan tanya, disebut juga pukulan anaki; dan (2) Menjawab pukulan, juga dikenal sebagai pukulan nikahi. Untuk menciptakan harmoni suara yang unik, kedua pukulan tersebut dimainkan secara bersamaan. Alhasil, dua orang penabuh hadrah wajib memainkan syair-syair shalawat.

Tidak ada cara untuk memisahkan solawat dari seni hadrah. Secara umum, shalawat adalah permohonan kepada Allah SWT atas nama Nabi Muhammad SAW, orang yang dicintainya, serta para sahabatnya. Biasanya, musik tradisional ini diekspresikan dalam berbagai cara. Selain Indonesia, negara-negara berpenduduk muslim lainnya di Asia, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa juga melihat pertumbuhan dan perkembangan genre musik tradisional Islam ini. (Anisah, 2019; Suseno dan Dharmo, 2005).

Hadrah diterima secara luas di kalangan majlis ta'lim di bawah arahan beberapa kyai dan habib. Amalan hadrah, salah satu bentuk kesenian daerah, harus tetap eksis. Rasa keindahan yang disusun dan diekspresikan oleh pikiran sedemikian rupa sehingga berbentuk yang dapat diarahkan dan dikendalikan adalah yang dimaksud dengan mengatakan bahwa seni adalah perwujudan rasa keindahan untuk kepentingan kehidupan. . Bentuk penghasil kesenangan adalah fungsi lain dari seni. Prinsip-prinsip Islam dan seni bekerja sama untuk mempengaruhi bagaimana seni digunakan dan bagaimana memenuhi tujuannya (hayuningtyas, 2018). Seiring perkembangannya, bentuk musik ini sering kita jumpai pada acara-acara keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad, Isra' miraj, haul, dan sebagai pengiring dalam kajian Islam.

### **Aktivitas Keagamaan**

Semua kegiatan keagamaan, menurut Jalaludin, adalah kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan melibatkan pengamalan ajaran agama Islam.

Ada berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti: (1) Sholat Ibadah terdiri dari sejumlah kata dan tindakan yang dimulai dengan huruf Arab takbir, dan merupakan asal dari arti doa

menurut bahasa Arab. (2) Ketika seseorang berpuasa, mereka menahan diri dari segala sesuatu, termasuk makan, minum, syahwat, dan berbicara yang sia-sia. (3) Berbuat baik dan memaafkan Cara terbaik untuk mengembangkan welas asih dan cinta kasih pada manusia adalah dengan berbuat baik dan memaafkan. Katakan "Saya minta maaf" dan bersikap baik kepada orang yang mengutuk Anda. Allah akan tetap membantu seseorang meski sedang tidak sehat jika terus menunjukkan kebaikan kepada orang lain dan memaafkan orang lain.

Kegiatan keagamaan santri Pesantren Nurul Ibad saat ini melibatkan kesenian hadrah Desa Tegal Waru yang merupakan kegiatan keislaman. Agar santri tidak bosan dan tidak bosan, kegiatan religi ini tidak hanya sekedar sholat, tetapi juga ceramah ustadz dan kegiatan keislaman lainnya. Kegiatan hadrah di Desa Tegal Waru sering diundang dalam acara lain, seperti pernikahan, khitanan, dan acara peringatan Islam lainnya, untuk menyebarkan berita tentang kegiatan mereka.

Aktivitas-aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ibad sebagai berikut :

1. Jadwal kegiatan harian
  - a. Mengaji kitab kuning
  - b. Mengaji Al-Qur'an
  - c. Sholat berjamaah
  - d. Sekolah keagamaan
2. Jadwal kegiatan mingguan
  - a. Puasa senin kamis
  - b. Muhadhoroh
3. Jadwal bulanan / insidental
  - a. Memperingati hari besar islam
  - b. Khatmul Qur'an

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan berbasis keislaman dan memiliki kiayi (guru) yang mengajar serta mendidik santri dengan menggunakan bangunan masjid atau majlis untuk mengadakan pendidikan keislaman, dan didukung dengan adanya tempat tinggal asrama atau pondok sebagai tempat tinggalnya (Abdul mujib, 2014).

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Skripsi Asyisyifa Ul Hikmah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul penelitian "Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur". Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode berpikir induktif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana dakwah Islam melalui seni hadrah di Desa Hargomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

Bedanya penelitian ini fokus pada dakwah Islam melalui seni hadrah sedangkan penulis fokus pada hadrah yang digunakan sebagai media dakwah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan dan perbedaannya terletak pada metode penelitian penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan

metode penelitian kuantitatif. Kemiripan dengan penelitian yang akan penulis kaji sama-sama meneliti dakwah melalui hadrah.

Skripsi Silvia Maulidatus Sholikha Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dengan judul penelitian “Pengaruh Seni Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan” ini Penelitian memfokuskan pada masalah yang diteliti yaitu (1) Bagaimana proses penerapan seni hadrah Al-Banjari dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan? Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Rancangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen satu kelompok

Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel Y yang dalam penelitian ini mengkaji tentang kecerdasan spiritual remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan sedangkan penulis mengkaji kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ibad. Kemiripan dengan penelitian yang akan penulis kaji sama-sama meneliti dakwah melalui hadrah.

## **UJI HIPOTESIS**

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon :

1. Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari  $<0,05$ , maka  $H_a$  di terima.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari  $>0,05$ , maka  $H_o$  ditolak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada analisis data numerik yang diolah dengan metode statistik. Santri nurul ibad dijadikan sebagai subjek sekaligus lokasi kajian, yang dilakukan pada bulan Februari 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Ibad yang berjumlah 33 orang. Santri Nurul Ibad mana yang menjadi pelaku hadrah di Pondok Pesantren Nurul Ibad.

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang diambil langsung dari obyek penelitian dan tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari penyebaran kuesioner dalam bentuk g-forms dan data sekunder merupakan data atau informasi yang di dapatkan secara tidak langsung seperti mengambil data dari jurnal, skripsi dan dari teks books.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ibad. Subyek penelitian adalah Santri Pondok Pesantren Nurul Ibad sebanyak 33 orang. Yang mana santri pondok pesantren nurul ibad tersebut merupakan pemain hadrah. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023.

Hasil survei yang dibagikan oleh peneliti di Pondok Pesantren Nurul Ibad menunjukan sedikit banyaknya pengaruh media dakwah hadrah terhadap peningkatan aktivitas keagamaan yang ada di pondok pesantren nurul ibad. Untuk memvalidasi hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti mengolah data kuesioner dengan menggunakan SPSS versi 26. Uji



*non-parametrik wilcoxon* digunakan oleh para peneliti. Temuan pengujian tersebut menunjukkan bahwa hadrah yang digunakan sebagai media dakwah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ibad dapat memberikan dampak.

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
hadrah sebagai media dakwah - aktivitas keagamaan	Negative Ranks	7 <sup>a</sup>	13.14	92.00
	Positive Ranks	24 <sup>b</sup>	16.83	404.00
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	33		

- a. hadrah sebagai media dakwah < aktivitas keagamaan
- b. hadrah sebagai media dakwah > aktivitas keagamaan
- c. hadrah sebagai media dakwah = aktivitas keagamaan

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *negative rank* atau selisih (negatif) antara hadrah dan aktivitas keagamaan adalah 7, baik itu nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank* nilai 7 ini hadrah sebagai media dakwah dapat menurunkan aktivitas keagamaan.

*mean rank positive* atau selisih (positif) antara hadrah sebagai media dakwah dan aktivitas keagamaan, disini menunjukan 24 data positif (N) yang artinya ke 24 santri menunjukan bahwa hadrah sebagai media dakwah dapat meningkatkan aktivitas keagamaan. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 16.83, sedang jumlah rangking positif atau *Sum of Rank* adalah sebesar 404.00.

ties adalah kesamaan nilai variabel x dan variabel y, disini nilai Ties adalah 2, sehingga dapat dikatakan bahwa hadrah tidak meningkatkan atau menurunkan aktivitas keagamaan.

### Test Statistics<sup>a</sup>

		hadrah sebagai media dakwah - aktivitas keagamaan
Z		-3.068 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari perhitungan wilcoxon signed rank test, maka nilai Z yang di dapat sebesar -3.068 dengan p-value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,002 dimana kurang dari 0,055 yang artinya hadrah sebagai media dakwah berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan dengan tingkat kepercayaan 95%.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah adanya pengaruh antara hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ibad. Kesimpulannya hipotesis yang peneliti ajukan diterima hal ini bersesuaian dengan perhitungan Uji Wilcoxon..

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel lain selain media hadrah dakwah. Kemudian lebih aktif dalam melakukan observasi, karena saat ini responden lebih sulit untuk didekati. Meningkatkan jumlah responden lebih disukai untuk mengurangi risiko kesalahan dalam data statistik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah, K. (2019). *dakwah melalui seni musik religi (kajian kelompok hadrah al zam zam MAN 1tanggerang)*.
- CHUMAIDI, M. A. (2021). *metode dakwah pelatih grup hadrah Az-Zikra, kendala yang dihadapi hasil yang dicapai pelatih grup hadrah Az-Zikra dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Bram Itam Kiri*. 11(Juni), 33–49.
- Fajrikah, N. (2015). *Peran dakwah jamaah hadrah al-fana dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja desa bandungrejo kecamatan karanganyar kabupaten demak*.
- hayuningtyas, anis restu. (2018). *HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA DESA SIDODADI KECAMATAN PARDASUKA PRINGSEWU*.
- KHAFIFAH, Z. (2022). *HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI UKM HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG Skripsi*.
- Kholis, N. (2018). *SYIAR MELALUI SYAIR (EKSISTENSI KESENIAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA BUDAYA POPULER)*. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i1.984>
- miranti. (2017). *DENGAN KEPRIBADIAN SANTRIWATI KELAS VIII DI MTs KABUPATEN OGAN ILIR SKRIPSI SARJANA S . 1 Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd ) Oleh : MIRANTI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NE*. 1–116.
- Nurtriantoro, S., Sabdo, D., & Sos, M. I. (n.d.). *PERAN DAKWAH JAMAAH HADRAH AL-FALAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS REMAJA MASJID DESA SUKADANA ILIR KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019*.
- Salikha, pratiwi widhi. (2020). *kesenian sebagai media dakwah sunan kalijaga*.
- sholikha, silvia mauidatus. (2018). *PENGARUH KESENIAN HADRAH AL-BANJARI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) REMAJA DI DESA KONANG KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN SKRIPSI*.

